



PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SD

Simeon Marito¹, Khaola Rachma Adzima²

Universitas Esa Unggul^{1,2}

Email Korespondensi: simeonmarito03@student.esaunggul.ac.id✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

01 April 2024

Diterima:

27 Mei 2024

Diterbitkan:

30 Mei 2024

Kata Kunci:

Komunikasi Guru;

Keaktifan Siswa;

Matematika;

Kelas IV SD.

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran matematika di SD kelas IV Baptis Cengkareng Indah. Penelitian ini lebih berfokus untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap keaktifan siswa pada saat pembelajaran matematika. Materi yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah materi bangun ruang. Pada pembelajaran bangun ruang guru akan membahas terkait isi maupun struktur daripada balok maupun kubus dan sesuai dengan materi yang tertera di dalam bab tersebut. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Baptis Cengkareng Indah sebanyak 30 orang siswa. Instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian yang digunakan berupa angket kemampuan komunikasi guru dan angket keaktifan siswa. Hasil yang diperoleh menggunakan uji parsial (t) yang menunjukkan bahwa signifikan $0.00 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap keaktifan siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk menuntut ilmu. Dalam proses menuntut ilmu tersebut dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi pada praktek kesehariannya kegiatan belajar mengajar lebih sering dilakukan di dalam kelas. Salah satu alasan mengapa kegiatan belajar mengajar lebih sering dilakukan di dalam kelas dikarenakan suasana yang terjadi dapat dikatakan lebih kondusif dibandingkan jika harus dilakukan di luar kelas. Pada saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung tidak pernah luput dari interaksi yang dilakukan secara langsung dan terus-menerus. Upaya ini dilakukan untuk menjalin komunikasi yang melibatkan antara guru dengan siswa maupun antar siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Komunikasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam upaya berinteraksi dengan murid. Kegunaan komunikasi dalam pembelajaran antara lain adalah untuk menyampaikan materi yang dipaparkan oleh guru terhadap siswa. Komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan siswa termasuk komunikasi lisan dari guru dan siswa, terlebih lagi ketika guru sedang menjelaskan materi ajar.

Pada saat menyampaikan materi kegiatan yang cukup sering dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode ceramah dalam hal menjelaskan. Padahal metode ini terbilang cukup membosankan bagi sebagian siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung terkesan monoton dan kurang interaktif (Jenahut & Maure, 2022). Jika dicermati, pola pembelajaran yang terjadi secara interaktif dapat meningkatkan suasana yang seru dimana siswa akan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga tercipta suasana kelas yang aktif. Pola pembelajaran yang terjadi secara interaktif juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan adanya diskusi, tanya jawab, atau aktivitas kelompok, siswa memiliki

kesempatan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mempertajam keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, suasana yang interaktif juga dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas, karena mereka merasa lebih terlibat dan tertarik dengan materi yang diajarkan. Sehingga, implementasi metode pembelajaran yang interaktif menjadi penting dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Adapun ciri-ciri pembelajaran yang aktif ialah ketika siswa yang ada di dalam kelas semangat untuk mengikuti pelajaran (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua kelas dapat disebut sebagai kelas yang aktif hal ini bisa jadi disebabkan karena siswa tidak menyimak materi dengan serius serta sifat dari seorang siswa yang pemalu sehingga enggan untuk berani menjawab atau bisa juga disebabkan dari ketidakjelasan guru ketika menjelaskan. Selain itu adapun kesalahan yang sering dilakukan oleh guru antara lain adalah guru yang tidak ingin belajar hal baru dalam pembelajaran sehingga cenderung metode yang digunakan guru monoton (Jenahut & Maure, 2021). Padahal seiring dengan zaman ada banyak metode yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensinya. Selain itu terkadang guru enggan memberikan pertanyaan kepada murid dan adapun murid yang enggan bertanya dikarenakan kurang jelasnya komunikasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga minimnya interaksi yang terjadi dalam kelas tersebut cenderung hening dan membosankan. Padahal salah satu cara untuk mengembangkan keaktifan siswa adalah dengan cara memberikan stimulus, memotivasi, merancang proses pembelajaran dengan sebaik mungkin serta memberikan penjelasan yang baik dan mudah diterima oleh siswa (Anggraini & Wulandari, 2021). Akibatnya pembelajaran yang berlangsung tidak optimal dan apa yang disampaikan guru tidak bisa diterima siswa dengan baik dan tidak bermakna.

Sama halnya yang terjadi pada sekolah SD Baptis Cengkareng Indah. Setelah dilakukan observasi ditemukan permasalahan yang sama seperti adanya kesulitan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru terutama dalam mata pelajaran matematika. Setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas didapati bahwa adanya kesulitan bagi siswa untuk berkonsentrasi dan mengerti tentang apa yang disampaikan oleh guru ketika sedang menjelaskan mata pelajaran khususnya matematika. Menurut pendapat guru yang diwawancarai diketahui bahwa guru perlu menjelaskan secara berulang materi matematika kepada siswa. Namun demikian, fakta yang ditemukan bahwa minimnya waktu guru dan kemampuan kreativitas guru dalam menjelaskan materi ajar. Berdasarkan hasil penelitian Setiawati & Aziz (2021) diketahui bahwa semakin baik komunikasi guru dengan siswa maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Nasir (2018) juga menunjukkan bahwa komunikasi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa/I baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengaruh kemampuan komunikasi seorang guru terhadap keaktifan siswa di kelas IV SD Baptis Cengkareng Indah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut adalah untuk pengaruh komunikasi guru terhadap keaktifan siswa, maka dari itu peneliti menggunakan metode kuantitatif pada penelitian kali ini. Untuk memperoleh data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa angket dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Angket yang digunakan pada penelitian ini berupa 40 butir pernyataan dari setiap variabel dan kemudian dinilai oleh ahli pakar (materi). Penelitian ini menjadikan dua kelas sebagai tempat penyebaran angket yakni kelas A sebagai kelas uji coba dan kelas B sebagai objek yang akan diteliti. Kemudian angket yang sudah melalui uji pakar diberikan kepada siswa kelas A untuk dilakukan uji validitas setelah melakukan uji validitas maka Langkah

selanjutnya adalah melakukan penelitian di kelas yang ingin diteliti menggunakan angket yang berisikan pernyataan yang sudah melalui tahapan uji validitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap keaktifan siswa kelas IV B di SD Baptis Cengkareng Indah Tahun Ajaran 2023/2024. Instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa angket Kemampuan Komunikasi Guru dengan 4 indikator, yakni: 1) Kemampuan untuk menjalin hubungan antara guru dengan murid, (2) Kredibilitas seorang guru, (3) Kejelasan guru dalam menjelaskan materi, (4) Interaksi dinamis. Adapun lembar angket keaktifan siswa yang memiliki 4 indikator berupa : 1) Kesiapan siswa, (2) Memperhatikan penjelasan guru, (3) Melakukan aktivitas belajar, (4) Bertanya dan menjawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat sebelum melakukan penelitian, angket siswa perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Angket perlu melalui uji validator ahli yang sudah memenuhi syarat uji pakar dengan presentasi 85% untuk variabel kemampuan komunikasi guru dan 62,5% untuk variabel keaktifan siswa semuanya memenuhi syarat untuk melanjutkan ke tahap uji coba. Pada tahapan uji coba pada uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji coba di kelas IV A pada lembar angket kemampuan komunikasi guru terdapat 38 butir pernyataan yang valid dari total keseluruhan 40 butir pernyataan dengan reliabilitas 0,612. Sedangkan pada lembar angket keaktifan siswa terdapat 36 butir pernyataan yang valid dari total keseluruhan 40 butir pernyataan dengan reliabilitas 0,605. Langkah selanjutnya adalah menyebar angket kembali di kelas IV B menggunakan butir pernyataan yang valid. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji persyaratan analisis yang mencakup uji normalitas dan uji regresi sederhana. Pengumpulan data menggunakan angket yang berisikan pernyataan yang sudah melalui proses atau tahap uji validitas dan reliabilitas di kelas IV A sebelumnya.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Liliefors* diketahui nilai signifikan untuk variabel kemampuan komunikasi guru sebesar $0,251 > 0,05$ dan variabel keaktifan siswa sebesar $0,592 > 0,05$. Dikarenakan hasil uji normalitas dari kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual dari kedua nilai tersebut adalah berdistribusi normal. Kemudian dari nilai koefisien uji regresi dapat diartikan setiap kenaikan variabel X (kemampuan komunikasi guru) sejalan dengan kenaikan variabel Y (keaktifan siswa) dengan persamaan regresi $Y = 33,451 + 0,649$. Persamaan regresi ini menyatakan bahwa pada konstanta 33,451 terjadi perubahan Y sebesar 0,649 yang menandai bahwa jika terjadi perubahan terhadap komunikasi guru sebesar satuan maka secara otomatis akan meningkatkan keaktifan siswa sebesar 0,649.

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang meliputi uji korelasi, uji determinasi, dan uji parsial (uji t). Dalam uji korelasi ditemukan nilai koefisien antara variabel X dengan Y sebesar 0,741 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ yang menandai bahwa adanya korelasi antara variabel X (kemampuan komunikasi guru) dan variabel Y (keaktifan siswa). Langkah selanjutnya ialah melakukan uji determinasi yang diketahui diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,549. Hal ini menunjukkan 54,9% variasi variabel terikat (Y), yaitu keaktifan siswa dapat dijelaskan oleh satu variabel (X), yakni kemampuan komunikasi guru. Dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 54,9% maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi guru berpengaruh terhadap keaktifan siswa dan sisanya sebesar 45,1% berpengaruh terhadap faktor lain diluar jangkauan yang diteliti oleh peneliti.

Pengujian tahap akhir yang dilakukan adalah uji t. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima hipotesis apabila signifikan $< 0,05$. berdasarkan tabel *coefficients* diatas menunjukkan bahwa hasil uji t untuk keaktifan siswa memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap keaktifan siswa.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.451	10.824	3.090	.004
	Komunikasi Guru	.649	.111	.741	.000

a. Dependent Variable: Keaktifan Siswa

Berdasarkan data tersebut variabel kemampuan komunikasi guru berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Mengacu pada hasil pengelasan yang telah diuraikan, maka H_0 pada penelitian ini diterima. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa didapati adanya pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran matematika.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2021) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA N 13 Merangin” Syuhada Nasution Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMA N 13 Merangin kelas XI IPS. Didapati hasil penelitian di mana nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} (4,198) > t_{tabel} (1,675). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi guru terhadap keaktifan belajar. Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus III Sekarbela Kota Mataram” yang telah diteliti oleh Erlis (Nurhayati, 2020) memiliki hasil hipotesis penelitian, yakni didapatkan hasil $0,042 \leq 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh dari komunikasi seorang guru terhadap hasil belajar. Hasil penelitian Siagian, dkk menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi guru yang efektif berkorelasi dengan motivasi yang lebih tinggi pada siswa kelas IV Sampuran Negeri SD 091488 Bah Sampuran (Siagian et al., 2022). Selain itu, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas Dengan Keaktifan Belajar Siswa SD Negeri 47 Seluma” (Dewi, 2022). Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi Komunikasi seorang guru dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan semakin baik cara seorang guru dalam berkomunikasi maka akan semakin baik pula respon siswa terhadap guru sehingga secara otomatis siswa akan menjadi lebih aktif dalam belajar.

PENUTUP

Berdasarkan tahapan-tahapan analisis pengujian data yang telah dilakukan, maka adapun hasil penelitian tentang pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap keaktifan siswa kelas IV di SD Baptis Cengkareng Indah dalam pembelajaran matematika yaitu adanya pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap keaktifan siswa di kelas IV. Adapun hasil yang telah dibuktikan dengan melalui tahapan uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa signifikan diperoleh angka $0,00 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh komunikasi guru terhadap keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa*. 9.
- Dewi, S. (2022). *Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas Dengan Keaktifan Belajar Siswa SD Negeri 47 Seluma*.
- Jenahut, K. S., & Maure, O. P. (2021). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Media Studio Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Puisi Pada Siswa Kelas II SD*. 03(04), 594–602.

- Jenahut, K. S., & Maure, O. P. (2022). *Design of Interactive Learning Media With The Think Talk Write Strategy on The Material of Writing Expository Texts For Grade 10 Vocational High School Students*. 04(04), 1950–1960.
- Nasir, J. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII Mts As-Salafiyah Tahun Ajaran 2017 / 2018. *Unipar*, 3(5), 11–18. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/jelcie/article/download/1263/1104>
- Nasution, U. S. (2021). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Yang Diajar Dengan Aplikasi Google Meet Dan Whatsapp. *Jurnal Matematics Paedagogic*, V(2), 104–110.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*. 2.
- Setiawati, I., & Aziz, M. Z. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang. *Ad-Man-Pen*, 4, 60–65.
- Siagian, E. J., Sihombing, L. N., & Sitio, H. (2022). Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 091488 Bah Sampuran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.